



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN SE-DABIN II KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Merlina
1401415095**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN SE-DABIN II KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Merlina
1401415095**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN se-Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang” atas nama,

Nama : Merlina

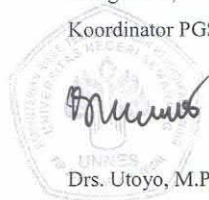
NIM : 1401415095

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 24 Mei 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to be the same as the one in the official stamp.

Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang” karya,

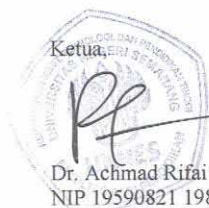
Nama : Merlina

NIM : 1401415095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019



Ketua
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
NIP 19610728 198603 2 001

Panitia Ujian

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,



Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merlina
NIM : 1401415095
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Judul : *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua
terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV
SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten
Pemalang.*

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 24 Mei 2019

Peneliti



Merlina
NIM 1401415095

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah, 6-8).
2. “Sukses berjalan dari kegagalan satu menuju kegagalan lain tanpa kehilangan semangat dan antusiasme” (Winston Churchill).
3. “Kerjakan yang semestinya kita kerjakan. Sebab jika tidak, kita akan mendapat kesulitan yang semestinya tidak kita dapatkan”. (Salim A. Fillah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Ruayah dan Bapak Kasmuri.
2. Kakak-kakakku tersayang Darmawan, Kerstanti, & Eri Suliswanto, serta seluruh keluarga besarku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing yang telah mengizinkan, mendukung, serta memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan.

5. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
6. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
7. Kepala SDN 01 Wonogiri, SDN 02 Wonogiri, SDN 01 Karangtalok, SDN 02 Karangtalok, SDN 03 Karangtalok, SDN 02 Blimbing, SDN 02 Ampelgading, SDN 03 Ampelgading, SDN 01 Karangtengah, dan SDN 02 Karangtengah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah mengizinkan penelitian sampai selesai.
8. Guru Kelas IV SDN 01 Wonogiri, SDN 02 Wonogiri, SDN 01 Karangtalok, SDN 02 Karangtalok, SDN 03 Karangtalok, SDN 02 Blimbing, SDN 02 Ampelgading, SDN 03 Ampelgading, SDN 01 Karangtengah, dan SDN 02 Karangtengah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, dukungan dan doa.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 24 Mei 2019

Peneliti

Merlina

NIM 1401415095

ABSTRAK

Merlina. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN se-Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd. 254.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Hasil Belajar PPKn; Perhatian Orang Tua.

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar yang diukur dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya fasilitas belajar dan perhatian orang tua. Fasilitas belajar dan perhatian orang tua yang ada merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II yang berjumlah 239. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 155 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini meliputi hasil belajar PPKn, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk hasil belajar PPKn dan angket tertutup dengan skala *likert* 4 untuk fasilitas belajar dan perhatian orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,823 > 1,976$ dan korelasi keduanya sebesar 0,295 atau sedang. Besar sumbangan fasilitas belajar sebesar 8,7%; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,581 > 1,976$ dan korelasi keduanya dalam kategori sedang (0,470). Besar sumbangan perhatian orang tua sebesar 22,1%; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,335 > 3,056$) dan korelasi ganda dalam kategori sedang (0,477). Besar sumbangan fasilitas belajar dan perhatian orang tua sebesar 22,7%. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik sekolah, guru maupun orang tuahendaknya memerhatikan fasilitas belajar dan perhatian orang tua, sehingga dapat mencapai hasil belajar PPKn yang lebih optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Pernyataa Keaslian	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Diagram	xix
Daftar Lampiran	xx

BAB

1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11

1.5.1	Tujuan Umum	12
1.5.2	Tujuan Khusus	12
1.6	Manfaat Penelitian	12
1.6.1	Manfaat Teoritis	13
1.6.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA	15
2.1	Kajian Teori	15
2.1.1	Konsep Hasil Belajar	15
2.1.1.1	Belajar	15
2.1.1.2	Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	17
2.1.1.3	Pembelajaran PPKn	18
2.1.1.4	Tujuan Pembelajaran PPKn	20
2.1.1.5	Hasil Belajar PPKn	20
2.1.1.6	Tipe-Tipe Hasil Belajar PPKn	21
2.1.1.7	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
2.1.1.8	Indikator Hasil Belajar PPKn	25
2.1.2	Konsep Fasilitas Belajar	26
2.1.2.1	Pengertian Fasilitas Belajar	26
2.1.2.2	Klasifikasi Fasilitas Belajar	27
2.1.2.3	Prinsip-Prinsip Manajemen Fasilitas Belajar	29
2.1.2.4	Standar Fasilitas Belajar Tingkat Sekolah Dasar	30
2.1.2.5	Indikator Fasilitas Belajar	35

2.1.3	Konsep Perhatian Orang Tua	36
2.1.3.1	Pengertian Perhatian	36
2.1.3.2	Pengertian Perhatian Orang Tua	37
2.1.3.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua	38
2.1.3.4	Pentingnya Perhatian Orang Tua	39
2.1.3.5	Macam-Macam Perhatian Orang Tua	40
2.1.3.6	Indikator Perhatian Orang Tua	41
2.2	Hubungan Antar Variabel	41
2.2.1	Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	41
2.2.2	Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn	42
2.3	Kajian Empiris	43
2.4	Kerangka Berpikir	50
2.5	Hipotesis	52
3.	METODE PENELITIAN.....	53
3.1	Desain Penelitian	53
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1	Tempat Penelitian	54
3.2.2	Waktu Penelitian	55
3.3	Populasi dan Sampel	55
3.3.1	Populasi	55
3.3.2	Sampel	56
3.4	Variabel Penelitian	59

3.4.1	Variabel Bebas	59
3.4.2	Variabel Terikat	59
3.5	Definisi Operasional	59
3.5.1	Fasilitas Belajar (X_1)	60
3.5.2	Perhatian Orang Tua (X_2)	60
3.5.3	Hasil Belajar PPKn (Y)	60
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	61
3.6.1.1	Wawancara	61
3.6.1.2	Angket atau Kuesioner	61
3.6.1.3	Observasi	62
3.6.1.3	Dokumentasi	62
3.6.2	Instrumen Penelitian	62
3.6.2.1	Instrumen Hasil Belajar	63
3.6.2.2	Instrumen Fasilitas Belajar	63
3.6.2.3	Instrumen Perhatian Orang Tua	64
3.7	Uji Validitas Instrumen	66
3.7.1	Validitas Internal	66
3.7.2	Validitas Eksternal	66
3.7.3	Uji Reliabilitas	68
3.8	Metode Analisis Data	68
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	68

3.8.1.1 Analisis Statistik Variabel Terikat	69
3.8.1.2 Analisis Statistik Variabel Bebas	69
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	70
3.8.2.1 Uji Normalitas	70
3.8.2.2 Uji Linnieritas	70
3.8.2.3 Uji Multikolinieritas	71
3.8.2 4 Uji Heteroskedastisitas	71
3.9 Uji Hipotesis	72
3.9.1 Analisis Regresi Sederhana	72
3.9.2 Analisis Korelasi Sederhana	73
3.9.3 Analisis Regresi Berganda	74
3.9.4 Analisis Korelasi Ganda	75
3.9.5 Analisis Koefisien Determinasi	76
3.9.6 Uji F	76
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.1.2 Deskripsi Responden	79
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	80
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Anlasis	95
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	99
4.2 Pembahasan	111

4.2.1	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar	111
4.2.2	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar	118
4.3	Implikasi Penelitian	120
4.3.1	Implikasi Teoritis	120
4.3.2	Implikasi Praktis	122
5.	PENUTUP	125
5.1	Simpulan	125
5.2	Saran	126
5.2.1	Bagi Sekolah	126
5.2.1	Bagi Guru	127
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	127
	Daftar Pustaka	129
	Lampiran-lampiran	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	56
3.2 Hasil Hitung Sampel Penelitian	58
3.3 Penjabaran Indikator Fasilitas Belajar	64
3.4 Penjabaran Indikator Perhatian Orang Tua	64
3.5 Penarikan Sampel Peserta Didik Uji Coba Angket	65
3.6 Hasil Uji Validitas Angket	67
3.7 Pedoman Konversi Skala-5	69
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	74
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel penelitian	80
4.3 <i>Three Box Method</i>	84
4.4 Pedoman Konversi Skala-5	84
4.5 Frekuensi Nilai PAS Sampel Penelitian	85
4.6 Nilai Indeks Variabel Fasilitas Belajar	92
4.7 Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua	94
4.8 Hasil Uji Normalitas Data	96
4.9 Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y	97
4.10 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y	97
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Data	98

4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	99
4.13 Hasil Analisis Korelasi sederhana X_1 dengan Y	100
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	100
4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y	101
4.16 Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y	103
4.17 Hasil Uji Regresi Ganda	106
4.18 Hasil Uji Korelasi Ganda	108
4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	108
4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	109
4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	109
4.22 Hasil Uji F	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	51

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram	
4.1 Hasil Belajar PPKn	87
4.2 Presentase Tinggi Fasilitas Belajar Tiap Indikator	93
4.3 Presentase Tinggi Perhatian Orang Tua Tiap Indikator	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama dan Nilai PAS Ganjil Populasi Penelitian	135
2. Daftar Nama Peserta didik Sampel Penelitian	145
3. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Angket	150
4. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba)	151
5. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba).....	152
6. Angket Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	153
7. Lembar Validasi Angket Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua ..	163
8. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba) ...	176
9. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	180
10. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Fasilitas Belajar	184
11. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua.....	189
12. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian	194
13. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian	196
14. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar (Setelah Uji Coba)	197
15. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua (Setelah Uji Coba)	198
16. Angket Penelitian Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua	199

17. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Fasilitas Belajar	204
18. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Perhatian Orang Tua	211
19. Daftar Nilai PAS Ganjil Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian	218
20. Rekapitulasi Skor Y, X ₁ , dan X ₂	222
21. Tabel Nilai Indeks Variabel Fasilitas Belajar	227
22. Tabel Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua	229
23. Hasil Uji Normalitas Data	231
24. Hasil Uji Linieritas Data	232
25. Hasil Uji Multikolinieritas Data	233
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	234
27. Hasil Analisis Korelasi Seerhana	235
28. Hasil Analisis Regresi Sederhana	236
29. Hasil Analisis Regresi Ganda	237
30. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (KESBANGPOL) ..	248
31. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA)	239
32. Surat-surat Bukti Penelitian (SDN se-Dabin II)	240
33. Foto-foto Dokumentasi Penelitian	250

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang mendasari penulis melakukan penelitian. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan bagian pendahuluan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang fundamental bagi masa depan bangsa. Pendidikan berperan menyiapkan generasi penerus bangsa dengan membekali dan membantu setiap peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Munib (2015: 36) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis oleh tenaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan bukanlah hal yang dengan sekejap bisa terjadi, melainkan direncanakan dan dipersiapkan secara matang baik dari aspek tenaga pendidikan, lingkungan, sarana-prasarana, dan lain sebagainya untuk memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sudah barang tentu mendapatkan perhatian lebih. Melalui pendidikan warga negara bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui jalur formal,

nonformal dan informal untuk mewujudkan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 10. Pendidikan formal terdiri atas tiga jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal tidak memiliki jenjang yang jelas dan waktunya yang relatif singkat. Pendidikan informal tidak terikat pada hal-hal yang formal dan dapat dilaksanakan dimana saja.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam pendidikan yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Kertih (2015: 77) PPKn memiliki peran yang sangat penting diantaranya yaitu: 1) PPKn berperan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban; 2) PPKn menumbuhkembangkan *civic culture* dalam diri peserta didik; 3) PPKn berperan dalam mengatasi *political literace* dan *political apatism*; 4) PPKn membantu pembangunan karakter bangsa (*Nation and Character Building*). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sangat penting maka mata pelajaran tersebut wajib untuk ditempuh oleh peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 yang menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan dalam penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam rangka menyiapkan generasi bangsa. Kertih (2015: 77) menyatakan bahwa pembentukan warga negara

yang baik dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKn. Warga negara yang baik yaitu warga negara yang mengetahui, memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu menjalankan kewajiban dan haknya, melestarikan nilai luhur dan moral yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu indikator tercapainya tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bisa dilihat melalui hasil belajar PPKn.

Purwanto (2013: 46-7) menyatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat salah satunya melalui hasil belajar. Dimiyati dan Mujiono (2013: 3) menjelaskan bahwa hasil dari kegiatan belajar dan mengajar disebut sebagai hasil belajar. Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar PPKn merupakan wujud pencapaian indikator yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran PPKn. Dalam hal ini, hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran PPKn adalah sebagaimana yang di klasifikasikan oleh Bloom. Klasifikasi hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan di SDN Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang terdiri dari SDN 01 Wonogiri, SDN 02 Wonogiri, SDN 01 Karangtalok, SDN 02 Karangtalok, SDN 03 Karangtalok, SDN 02 Blimbing, SDN 02 Ampelgading, SDN 03

Ampelgading, SDN 01 Karangtengah, dan SDN 02 Karangtengah peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Informasi tersebut peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Penilaian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, peneliti mendapatkan informasi bahwa umumnya hasil belajar peserta didik kurang optimal dan sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap SD.

Slameto (2013: 54) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar peserta didik ada dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang turut mempengaruhi belajar dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor *ekstern* adalah faktor yang turut mempengaruhi belajar dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Mayoritas orang beranggapan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*intern*) seperti kecerdasan. Faktor *ekstern* juga memegang peran penting dalam perolehan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut bisa berasal dari sekolah seperti fasilitas belajar.

Bafadal (2014: 2) mengelompokkan fasilitas sekolah atau fasilitas belajar menjadi dua yaitu: (1) sarana pendidikan; (2) prasarana pendidikan. Sarana merupakan peralatan, bahan, maupun perabot yang secara langsung dapat menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah, seperti media, alat-alat

pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Prasarana merupakan perlengkapan, bahan, ataupun perabot yang tidak secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti penerangan, keadaan meja, kursi, dan sebagainya (Barnawi dan Arifin, 2014: 47-8). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar mencakup seluruh fasilitas belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Fasilitas pendidikan yang harus dimiliki setiap satuan pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 yang menyebutkan bahwa sarana yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan adalah peralatan, media, sumber belajar dan perlengkapan lain yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Prasarana yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, dan lain sebagainya yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Fasilitas belajar dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui fasilitas belajar yang memadai pesan pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan ke peserta didik. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang sudah memadai juga harus dimanfaatkan dengan maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Kelengkapan fasilitas belajar yang cukup memadai namun guru dan peserta didik kurang dalam memanfaatkannya juga tidak akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, diperoleh informasi bahwa ketersediaan fasilitas belajar guru dan peserta didik masih sangat minim. Seperti buku guru dan buku siswa yang belum sepenuhnya terdistribusi secara merata. Sebagai contoh yaitu di SDN 02 Karangtengah yang pada tahun 2018 baru menerapkan kurikulum 2013 belum mendapatkan buku tematik untuk guru dan peserta didik. Akibatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 mereka hanya menggunakan buku tematik pendamping yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Fasilitas belajar peserta didik yang lain seperti LCD proyektor dan alat peraga dalam proses pembelajaran masih dianggap kurang oleh mayoritas guru dalam menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar dalam kelas seperti lemari, rak dan papan panjang hasil karya peserta didik juga belum tersedia.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa terdapat 3 jalur layanan pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan informal salah satunya bisa diperoleh melalui lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang paling utama untuk peserta didik karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Munib (2015: 84) menjelaskan bahwa keluarga bertugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Keluarga berperan penting dalam hal pendidikan anak. Sejak dalam kandungan anak telah mendapatkan pendidikan dari keluarga. Keluarga pula yang bertugas untuk membentuk pondasi pendidikan yang kokoh untuk anaknya.

Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak. Peran sebagai pendidik kodrati seharusnya dijalankan secara penuh tanggungjawab oleh orang tua (Munib 2015: 86). Tugas orang tua bukan hanya sekedar melengkapi fasilitas belajar anak yang berupa fisik. Orang tua seyogyanya memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan.

Agar proses pemberian pengalaman kepada anak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dalam hal ini maka perhatian orang tua mutlak diperlukan. Slameto (2013: 105) mendefinisikan perhatian sebagai pemilihan rangsang dari lingkungannya yang dilakukan oleh individu. Sikap perhatian orang tua dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti orang tua peduli terhadap waktu belajar anaknya, melengkapi fasilitas belajar anak, menyiapkan sarapan sebelum anak berangkat ke sekolah, turut serta dalam penerapan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Peran perhatian orang tua menjadi sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran PPKn. Melalui adanya perhatian orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik pembelajaran PPKn dapat terimplementasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV se-Daerah Binaan II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, sebagian besar orang tua peserta didik masih kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini bisa dilihat dari sikap peserta didik yang masih jauh dari nilai-nilai yang diharapkan dalam PPKn seperti masih kurang disiplin ketika upacara, rasa percaya diri rendah, kurang menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya. Seharusnya keluarga bisa membantu dalam pembiasaan atau penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah

karena materi PPKn kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 lebih menitikberatkan tentang pengamalan nilai-nilai yang tertuang dalam butir Pancasila. Melalui perhatian orang tua terhadap pembiasaan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah hasil belajar peserta didik juga akan semakin baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel fasilitas belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurtia, Ramayani, dan Sumarni (2017) tentang “Pengaruh Disiplin Belajar siswa, Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sutera”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hasil yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, fasilitas belajar, dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri (2014) dengan hasil negatif, mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, “Hubungan Persepsi Mahasiswa Terkait Kemampuan Dosen Mengajar, Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar yaitu negatif.

Penelitian oleh Nur dalam jurnal Matematika dan pembelajarannya (2016) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitiannya yaitu

pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar yaitu sebesar 23,1%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sumiyati, Amri & Sukayasa (2017) tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 10,6% terhadap hasil belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, masih terdapat perbedaan hasil antara yang satu dengan yang lain seperti penelitian Wela Nurtia dkk, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Hubungan fasilitas belajar dan hasil belajar negatif terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2014. Nur melakukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Dalam penelitiannya, perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Tri Sumiyati. Dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar, namun tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan penelitian lebih lanjut guna menegaskan hasil penelitian mengenai variabel-variabel terkait.

Berdasarkan landasan yuridis, teoritis, empiris dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN Se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar PPKn peserta didik Kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading masih belum optimal.
- (2) Fasilitas belajar yang ada di SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang dapat dikatakan kurang lengkap.
- (3) Kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas belajar yang telah tersedia di sekolah.
- (4) Fasilitas belajar SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang masih dikelola kurang baik.
- (5) Perhatian orang tua peserta didik masih dianggap kurang optimal dalam mendukung keberhasilan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti yaitu:

- (1) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah ranah kognitif yang diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) dari mata pelajaran PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- (2) Fasilitas belajar yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu ketersediaan fasilitas belajar di sekolah khususnya di ruang kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

- (3) Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dan wali sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1 ayat 4 dan 5.
- (4) Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya yang terdiri dari 10 SD.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya?
- (2) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya?
- (3) Bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan Perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn peserta didik Kelas IV se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian. Tujuan Penelitian dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang

luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten pemalang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SDN se-Dabin II kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan pengetahuan tentang pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lain khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi guru, orang tua, peserta didik, sekolah maupun peneliti selanjutnya.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagaimana fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih optimal. Guru juga dapat termotivasi memanfaatkan fasilitas belajar dengan optimal guna menyukseskan proses pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru termotivasi mengajak orang tua agar memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak. Dengan adanya hal demikian diharapkan anak akan memperoleh keberhasilan dalam belajar, sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin optimal melalui perhatian yang diberikan oleh orang tua.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui fasilitas belajar dan perhatian orang tua. Peserta didik lebih maksimal dalam memanfaatkan fasilitas belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

1.6.2.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang konsep hasil belajar, konsep fasilitas belajar, dan konsep perhatian orang tua. Uraian kajian teori selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang belajar; karakteristik anak usia sekolah dasar; pembelajaran PPKn; tujuan pembelajaran PPKn; hasil belajar PPKn, tipe-tipe hasil belajar PPKn; faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; indikator hasil belajar PPKn. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1.1.1 Belajar

Belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Belajar menjadi cara untuk mengetahui, memahami kemudian mengamalkan berbagai informasi yang diperoleh. Djamarah (2015: 13) menjelaskan bahwa serangkaian kegiatan guna mendapatkan tingkah laku dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya disebut belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah terjadi secara sadar, bersifat berkelanjutan, positif dan aktif,

permanen, memiliki tujuan dan menyeluruh (Slameto 2013: 4-6). Siregar & Nara (2017: 4-6) mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang terjadi sepanjang hayat. Beliau juga menyebutkan beberapa ciri-ciri belajar yang antara lain adalah sebagai berikut: (1) Adanya perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (2) perubahan tingkah laku bersifat tetap; (3) perubahan perilaku terjadi melalui proses interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dalam arti luas adalah interaksi individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku (Purwanto, 2013: 47).

Berdasarkan berbagai definisi tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perubahan tingkah laku tersebut dapat diwujudkan melalui aktivitas, praktik maupun pengalaman. Proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada mengumpulkan maupun menghafal berbagai macam teori. Kegiatan belajar merupakan seluruh kegiatan yang diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Belajar bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya dikehidupan sehari-hari baik melalui informasi maupun pengalaman yang telah diterimanya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selama pengetahuan dan pengalaman peserta didik tersebut bisa membawa perubahan yang positif, hal tersebut sudah dikatakan sebagai belajar.

2.1.1.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar umumnya berkisar antara 6-12 tahun. Pada usia ini anak sedang senang bermain, bekerja kelompok, melakukan sesuatu/belajar dengan merasakan hal maupun benda-benda yang konkret (Desmita, 2012: 35-36). Menurut Piaget (1998) dalam Desmita (2012: 105-106) anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. Pada tahap ini anak sudah mulai belajar mengenai hubungan sebab akibat terjadinya peristiwa dan mulai belajar menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak pada usia ini juga sudaah mulai belajar berpikir logis dan tahu aturan berpikir. Oleh sebab itu anak sudah tidak terlalu mengandalkan informasi yang ia peroleh dari panca indera. Pada tahap konkret-operasional anak telah mampu berhubungan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan karena anak telah mengalami tiga proses yakni negasi, resiprokasi, dan identitas. Penjelasan selengkapnya tentang ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut.

Negasi maksudnya adalah anak tidak hanya mampu melihat keadaan permulaan dan akhir, namun sudah dapat memahami proses yang ada di dalam keadaan tersebut. Resiprokasi yaitu anak telah mengetahui hubungan timbal balik dari adanya suatu keadaan. Identitas maksudnya yaitu anak telah mampu melakukan suatu tindakan, namun apa yang ia pikirkan masih berhubungan dengan sesuatu yang konkret. Pada tahap ini anak juga masih bersifat egosentrisme. Egosentrisme maksudnya adalah anak belum mampu membedakan perbuatan yang secara langsung dialami dengan yang dipikirkan. Anak usia 10-12 tahun akan terlihat pandai dalam menggunakan logiknya. Berdasarkan penjelasan

tersebut, karakteristik anak usia sekolah dasar penting untuk diperhatikan oleh guru. Hal ini dikarenakan baik materi, metode, media yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

2.1.1.3 Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan. Hal ini menjadikan mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah PPKn.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengondisian lingkungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan memperhatikan potensi dan karakteristik setiap individu (Setijowati, 2016: 5). Definisi pembelajaran juga tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses bantuan pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan melalui sumber belajar dalam satu lingkungan yang sama.

Kertih (2015: 77) mendefinisikan bahwa pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran strategis untuk mbentuk warga negara yang baik adalah PPKn. Dilihat dari visinya PPKn berperan dalam mewujudkan proses pendidikan yang fundamental di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian

warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan partisipatif dalam rangka menciptakan masyarakat yang demokratis. Rahayu (2017:1) juga menyebutkan bahwa PPKn merupakan pelajaran mengenai kehidupan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang berisi nilai dan moral Pancasila serta Undang-Undang 1945 yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn merupakan bantuan pendidik yang diberikan kepada peserta didik melalui sumber dan lingkungan belajar dalam rangka membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang tau, mampu, dan mau melaksanakan hak dan kewajibannya serta menanamkan nilai Pancasila dan Undang-Undang 1945 dalam dirinya. Pengertian terkait pembelajaran PPKn lebih spesifik dijelaskan oleh Kertih (2015: 77) bahwa pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik agar kelak mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidup berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian pembelajaran PPKn seharusnya tidak hanya ditransfer kepada peserta didik dalam bentuk konsep melainkan juga ke dalam bentuk fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn akan lebih bermakna apabila didalamnya melibatkan partisipasi peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

2.1.1.4 Tujuan Pembelajaran PPKn

Tujuan pembelajaran PPKn merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn. Rahayu (2017: 3) berpendapat bahwa pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru, melainkan orang tua dan masyarakat. Tujuan pembelajaran PPKn juga dijelaskan oleh Kertih (2016: 78) bahwa tujuan pembelajaran PPKn adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi segala tantangan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran PPKn adalah membentuk warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui, memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini diharapkan PPKn dapat dijadikan bekal untuk peserta didik dalam menghadapi masalah dasar yaitu dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang 1945.

2.1.1.5 Hasil Belajar PPKn

Salah satu indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan

belajar disebut sebagai hasil belajar (Sudjana, 2017: 22). Definisi tersebut kemudian dipertegas oleh Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar sendiri adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dan berkelanjutan. Pencapaian peserta didik tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik yang berupa perubahan perilaku kearah positif setelah mengalami kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian hasil belajar PPKn sangat penting untuk dioptimalkan. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik isi bahan pengajaran. Melalui pemahaman tersebut peserta didik bisa mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.1.1.6 Tipe-Tipe Hasil Belajar PPKn

Gagne dan Briggs (1979) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 72) mengemukakan pendapatnya mengenai pembagian kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan yaitu dari Benyamin S Bloom. Secara garis besar Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 68-72) membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Uraian ketiga ranah tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut.

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua merupakan ranah kognitif tingkat rendah dan aspek yang ke 3 sampai ke 6 merupakan ranah kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap. Aspek tersebut dapat diamati oleh guru dengan melihat tingkah laku peserta didik di sekolah. Ranah ini terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan gerakan interpretatif. Ketiga ranah tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian

Ketiga ranah menurut Benyamin S Bloom di atas dijadikan objek dalam penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2017: 23).

2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri. Unsur-unsur lain baik dari luar maupun dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi proses dan hasil belajar. Slameto (2013: 54-5) membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan

faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor *intern* sendiri masih dibagi lagi menjadi tiga faktor yakni jasmaniyah, psikologis dan kelelahan. Penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

Faktor Jasmaniah terdiri dari dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor kesehatan adalah keadaan sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan terganggu. Faktor cacat tubuh adalah keadaan dimana seseorang dikatakan kurang sempurna dalam hal tubuh/anggota tubuh. Cacat tubuh akan sangat berpengaruh pada proses belajar. Peserta didik yang cacat maka belajarnya juga akan terganggu.

Ada tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungan dan memahaminya dengan cepat. Perhatian adalah keaktifan jiwa (yang tertuju kepada suatu atau beberapa objek/benda) yang ditingkatkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi maka perhatian peserta didik terhadap bahan belajar juga harus tinggi. Jika bahan pelajaran sudah tidak lagi menjadi perhatian peserta didik maka akan muncul kejenuhan dalam proses belajar, sehingga anak menjadi tidak suka belajar. Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan satu atau beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap belajar. Apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat

maka peserta didik tidak bisa belajar dengan baik karena memang tidak menaruh minat terhadap bahan belajarnya. Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata jika sudah belajar atau berlatih. Motif merupakan hal atau sesuatu yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik. Motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar. Motif yang kuat dapat direalisasikan melalui latihan-latihan atau pembiasaan dan pengaruh lingkungan yang turut mendukung, sehingga latihan atau pembiasaan sangat diperlukan dalam belajar. Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah mampu melaksanakan kecakapan yang baru. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dari timbulnya kebosanan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga minat untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal hilang.

Faktor *ekstern* merupakan faktor yang berada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor *ekstern* juga masih dibedakan menjadi beberapa faktor, yakni: (1) faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas

rumah; (3) masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini yang termasuk faktor masyarakat mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar dan hasil belajar.

Menurut berbagai penjelasan para ahli, dapat dimengerti bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak bisa berdiri sendiri namun terdapat unsur-unsur yang turut mempengaruhi didalamnya. Unsur tersebut biasa disebut sebagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari: kesehatan, motivasi, motif, minat, kesiapan, bakat, perhatian, kelelahan, dan lain sebagainya. Faktor *ekstern* merupakan faktor yang berada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor tersebut meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan instrumental.

2.1.1.8 Indikator Hasil Belajar PPKn

Menurut Benyamin S Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 68) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini indikator hasil belajar yang digunakan yakni ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahan pengajaran. Ranah kognitif yang diambil yaitu hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2.1.2 Konsep Fasilitas Belajar

Dalam konsep ini akan diuraikan mengenai pengertian fasilitas belajar, klasifikasi fasilitas belajar, prinsip-prinsip manajemen fasilitas belajar dan standar fasilitas belajar tingkat sekolah dasar. Uraian konsep fasilitas belajar selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Sudah menjadi ketentuan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2014: 2) fasilitas sekolah merupakan semua perlengkapan sekolah. Fasilitas sekolah terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Berdasarkan pendapat Bafadal, dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah yaitu meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Indrawan (2015: 11) menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perlengkapan baik bergerak maupun tidak dan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan adalah semua perlengkapan baik bergerak maupun tidak yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Melalui fasilitas belajar, pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar atau fasilitas sekolah mencakup sarana dan prasarana pendidikan. sarana dan prasarana

sekolah merupakan seluruh komponen yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendukung dan menunjang jalannya proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Usaini, Norsuhaily & Bichi (2015) juga berpendapat bahwa peserta didik dari sekolah dengan fasilitas yang serba ada, guru yang berkompentensi baik dan lingkungan yang baik akan lebih baik dari pada sekolah yang memiliki fasilitas kurang, guru yang tidak memenuhi syarat dan lingkungan yang kurang mendukung. Sudah semestinya sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan baik untuk menjaga kondisinya agar tetap baik dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah yang membutuhkannya.

2.1.2.2 Klasifikasi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Barnawi dan Arifin (2014: 49-51) mengklasifikasikan fasilitas belajar ke dalam beberapa macam. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, bergerak tidaknya dan hubungan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan habis tidaknya sarana pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) sarana pendidikan yang habis dipakai; (2) sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan semua perlengkapan peralatan, bahan dan perabot yang apabila digunakan akan cepat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur, sepidol, tinta printer, kertas tulis, dan sebagainya. Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan semua perlengkapan peralatan, bahan dan perabot yang apabila digunakan akan

habis namun dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contoh yaitu meja, kursi, papan tulis, lemari buku, komputer, mesin tulis, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Ditinjau dari bergerak atau tidaknya, sarana pendidikan juga dibedakan menjadi dua yakni sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak merupakan semua perlengkapan peralatan, bahan dan perabot yang bisa digerakkan dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Contohnya adalah kursi, meja, buku, lemari arsip sekolah, atlas, globe, dan alat-alat olahraga. Sarana pendidikan yang tidak bergerak merupakan sarana pendidikan yang tidak dapat atau relatif sangat sulit digerakkan dan dipindahkan sesuai dengan pemakainya. Misalnya yaitu LCD yang telah dipasang permanen pada setiap kelas.

Dilihat dari hubungan dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan digolongkan menjadi tiga macam yakni: (1) alat pelajaran, alat yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran contohnya yaitu buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik; (2) alat peraga, adalah alat bantu pendidikan yang berupa peralatan yang dapat membuat materi pembelajaran menjadi semakin terlihat nyata; (3) media pembelajaran, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 51) menggolongkan prasarana menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung digunakan dalam proses

belajar yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang komputer dan ruang laboratorium. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran namun sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran seperti: ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), taman, dan tempat parkir kendaraan.

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Fasilitas Belajar

Diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam mengelola fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bafadal (2014: 5-6) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dalam mengelola fasilitas sekolah, yakni: (1) prinsip pencapaian tujuan; (2) prinsip efisiensi; (3) prinsip administratif; (4) prinsip kejelasan tanggung jawab; (5) prinsip kekohesifan. Penjelasan masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

Prinsip pencapaian tujuan maksudnya adalah pengelolaan perlengkapan sekolah dilakukan agar semua fasilitas sekolah selalu dalam kondisi terawat dan siap digunakan. Prinsip efisiensi berarti setiap kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cermat dan perencanaan yang matang. Prinsip administratif dapat diartikan bahwa semua pengelolaan fasilitas pendidikan dilakukan dengan memperhatikan pedoman-pedoman yang ada. Prinsip kejelasan tanggung jawab dapat terwujud dengan adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan yang jelas. Prinsip kekohesifan berarti suatu bentuk proses kerja yang kompak, walaupun masing-masing orang telah memiliki tanggung jawab yang berbeda.

2.1.2.4 Standar Fasilitas Belajar Tingkat Sekolah Dasar

Fasilitas belajar yang digunakan di sekolah tentunya memiliki standar tertentu. Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 103) standar sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Ketentuan prasarana yang hendaknya dimiliki oleh satuan pendidikan tingkat SD/MI, yaitu: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang laboratorium; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) ruang sirkulasi; (11) tempat bermain/berolahraga.

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana yang meliputi: (a) kursi peserta didik dengan rasio 1 kursi untuk 1 peserta didik; (b) Meja peserta didik dengan rasio 1 meja untuk satu peserta didik; (c) kursi guru dengan rasio 1 kursi untuk 1 guru; (d) meja guru dengan rasio 1 meja untuk 1 guru; (e) lemari dengan rasio 1 lemari untuk 1 ruang; (f) rak hasil karya peserta didik dengan rasio 1 buah untuk 1 ruangan; (g) papan pajang dengan rasio 1 buah untuk 1 ruangan; (h) alat peraga ketentuannya sesuai dengan daftar sarana di laboratorium IPA; (i) papan tulis dengan rasio 1 buah untuk 1 ruangan; (j) tempat sampah dengan rasio 1 buah untuk tiap ruangan; (k) tempat cuci tangan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruangan; (l) jam dinding dengan rasio 1 buah untuk tiap ruangan; (m) kotak kontak 1 buah untuk tiap ruangan.

Ruang perpustakaan merupakan tempat di mana peserta didik dan guru dapat memperoleh informasi berbagai jenis pustaka. Ruang perpustakaan

dilengkapi dengan sarana yang meliputi: (a) buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah serta termasuk dalam daftar buku yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota; (b) buku panduan pendidik 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (c) buku pengayaan dengan 840 judul untuk tiap sekolah yang terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi; (d) buku referensi dengan rasio 10 judul untuk tiap sekolah sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, Ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci; (e) sumber belajar lain dengan rasio 10 judul untuk tiap sekolah yang sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika; (f) rak buku dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (g) rak majalah dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (h) rak surat kabar dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (i) meja baca dengan rasio 10 buah untuk tiap sekolah; (j) kursi baca dengan rasio 10 buah untuk tiap sekolah; (k) kursi kerja dengan rasio satu buah untuk tiap petugas; (l) meja kerja/sirkulasi dengan rasio 1 buah untuk satu petugas; (m) lemari katalog dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (n) lemari dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (o) papan pengumuman dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (p) meja multimedia dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (q) peralatan multimedia dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (r) buku inventaris katalog dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (s) tempat sampah katalog dengan rasio 1 buah untuk

tiap sekolah; (t) kotak kontak katalog dengan rasio satu buah untuk tiap sekolah; (u) jam dinding katalog dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah.

Laboratorium IPA di SD/MI bisa diadakan dengan memanfaatkan ruang kelas. Standar sarana yang harusnya ada dalam laboratorium IPA meliputi: (a) lemari dengan rasio satu buah untuk tiap sekolah; (b) model kerangka manusia dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (c) model tubuh manusia dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (d) globe dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (e) model tata surya dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (f) kaca pembesar dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (g) cermin datar dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (h) cermin cekung dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (i) cermin cembung dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (j) lensa datar dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (k) lensa cekung dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (l) lensa cembung magnet batang dengan rasio 6 buah untuk tiap sekolah; (m) poster IPA dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah.

Ruang pimpinan adalah tempat melakukan manajemen sekolah/madrasah dan tempat pertemuan untuk pihak dan instansi terkait. Standar ruang pimpinan adalah sebagai berikut: (a) kursi pimpinan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (b) meja pimpinan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (c) meja dan kursi tamu dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (d) lemari dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (e) papan statistik dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (f) simbol kenegaraan dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (g) tempat sampah dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (h) komputer/laptop dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah;

(i) filing cabinet dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (j) brankas dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (k) jam dinding dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang.

Ruang guru merupakan tempat kerja dan istirahat guru serta menerima tamu. Standar rincian sarana ruang guru, yakni: (a) kursi guru dengan rasio 1 buah untuk tiap guru; (b) meja guru dengan rasio 1 buah untuk tiap guru; (c) lemari dengan rasio 1 buah/guru atau 1 buah/ruangan yang digunakan oleh guru secara bersama-sama; (d) papan statistik dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (e) papan pengumuman dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (f) tempat sampah dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (g) tempat cuci tangan dengan rasio satu buah untuk tiap ruang; (h) jam dinding dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (i) penanda waktu dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah.

Tempat beribadah adalah tempat untuk menunaikan ibadah bagi seluruh warga sekolah/madrasah saat berada di sekolah. Standar sarana tempat beribadah meliputi: (a) lemari/rak untuk menyimpan perlengkapan ibadah; (b) perlengkapan ibadah; (c) jam dinding

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan saat berada di sekolah/madrasah. Standar sarana ruang UKS meliputi: (a) tempat tidur dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (b) lemari dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (c) meja dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (d) kursi dengan rasio 2 buah untuk tiap ruang; (e) catatan kesehatan peserta didik dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (f) perlengkapan P3K dengan rasio 1 set untuk tiap ruang; (g) tandu dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (h) selimut dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (i) tensimeter dengan rasio 1 buah untuk

tiap ruang; (j) termometer badan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (k) timbangan badan; (l) pengukur tinggi badan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (m) tempat sampah dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (n) tempat cuci tangan dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang; (o) jam dinding dengan rasio 1 buah untuk tiap ruang.

Jamban merupakan tempat bagi seluruh warga sekolah/madrasah untuk buang air kecil/besar. Standar sarana jamban meliputi: (a) kloset jongkok 1 buah untuk tiap ruang dengan saluran berbentuk leher angsa; (b) tempat air 1 buah untuk tiap ruang dengan *volume* minimum 200 liter serta berisi air bersih; (c) gayung 1 buah untuk tiap ruang; (d) gantungan pakaian 1 buah untuk tiap ruang; dan (e) tempat sampah 1 buah untuk tiap ruang.

Gudang merupakan tempat yang berfungsi untuk menyimpan peralatan sekolah/madrasah yang belum/tidak terpakai dan arsip sekolah yang berusia lebih dari 5 tahun. Standar sarana gudang yaitu lemari dan rak.

Tempat bermain/olahraga merupakan tempat dimana peserta didik dapat bermain, berolahraga, upacara, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Standar sarana tempat bermain/olahraga meliputi: (a) tiang bendera dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (b) bendera dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah; (c) peralatan bola voli dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (d) peralatan sepak bola dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (e) peralatan senam dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (f) peralatan atletik dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (g) peralatan seni budaya dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (h) peralatan keterampilan dengan rasio 1 set untuk tiap sekolah; (i) pengeras suara dengan

rasio 1 set untuk tiap sekolah; (j) tape recorder dengan rasio 1 buah untuk tiap sekolah.

Fasilitas belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Karena fasilitas belajar turut berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu keberadaan fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam pendidikan. Sudah menjadi tugas sekolah untuk melakukan pengadaan, perawatan, dan pengelolaan fasilitas belajar.

2.1.2.5 Indikator Fasilitas Belajar

Barnawi dan Arifin (2014:103) menyebutkan bahwa SD/MI memiliki beberapa standar sarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan. Standar prasarana tersebut meliputi: (a) ruang kelas; (b) ruang perpustakaan; (3) laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) tempat bermain/olahraga.

Fasilitas belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini lebih dikerucutkan kepada sarana yang ada ruang kelas. Karena segala sesuatu yang ada di ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Indikator-indikator dari fasilitas belajar merujuk pada standar sarana dan prasarana SD/MI, yakni: (1) kursi peserta didik; (2) meja peserta didik; (3) kursi guru; (4) meja guru; (5) lemari; (6) rak hasil karya peserta didik; (7) papan pajang; (8) alat peraga; (9) papan tulis; (10) tempat sampah; (11) tempat cuci tangan; (12) jam dinding; (13) kotak kontak.

2.1.3 Konsep Perhatian Orang Tua

Dalam konsep ini akan diuraikan mengenai pengertian perhatian, pengertian perhatian orang tua, faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, pentingnya perhatian orang tua, dan macam-macam perhatian orang tua. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Perhatian

Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek disebut perhatian (Walgito, 2005: 110). Slameto (2013:105) menjelaskan bahwa kegiatan individu dalam memilih rangsangan dari lingkungannya disebut perhatian. Perhatian seseorang dapat dengan mudah teralihkan jika tidak mengetahui prinsip-prinsipnya. Hal-hal yang menyebabkan terpusatnya perhatian seseorang adalah hal yang baru, kompleks, dan yang ia kehendaki (Slameto, 2013:106-107).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu pemusatan baik seluruh aktivitas fisik maupun psikis individu terhadap suatu atau berbagai objek. Hal-hal yang dapat menarik perhatian seseorang diantaranya yaitu hal yang baru, kompleks, dan yang ia kehendaki. Hal-hal tersebut juga dapat menjadi pusat perhatian seseorang.

2.1.3.2 Pengertian Perhatian Orang Tua

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 10 menyatakan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu formal, nonformal, dan Informal. Pendidikan informal sebagai contohnya yaitu keluarga. Dalam keluarga anak memperoleh pondasi nilai-

nilai dan karakter. Oleh sebab itu keluarga sering disebut sebagai pendidikan yang utama dan pertama. Salah satu hal yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga adalah perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua adalah sentralisasi jiwa yang dilakukan dengan kesadaran sepenuhnya oleh orang tua dalam rangka pencapaian keberhasilan proses dan hasil belajar anaknya (Suwarsito, Alawiyah, & Ghozali, 2018: 1053). Munib (2015: 83) berpendapat bahwa orang tua atau pengganti orang tua berperan sebagai pendidik dalam pendidikan keluarga. Dalam hal ini pendidikan yang diberikan orang tua lebih bersifat cinta kasih dan alami.

Berdasarkan berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas fisik maupun psikis yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Perhatian ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar, mengatur waktu belajar anak, membimbing anak, memberikan contoh/teladan yang baik untuk anak, memfasilitasi anak dalam hal belajar, dan menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Ahmadi (2009: 146-147) terdapat 8 faktor yang memengaruhi perhatian orang tua yaitu meliputi: (1) pembawaan, yaitu reaksi banyak sedikitnya perhatian yang ditimbulkan objek tertentu; (2) latihan dan kebiasaan, seseorang yang tidak memiliki bakat tertentu ia bisa mendalami suatu keterampilan dengan cara berlatih; (3) kebutuhan, seseorang akan memusatkan perhatiannya semaksimal mungkin; (4) kewajiban, seseorang yang mempunyai kewajiban maka ia akan merasa dirinya memiliki tanggung jawab, sehingga sangat diperlukan perhatian untuk menjalankan kewajiban tersebut; (5) kesehatan jasmani, hal ini

sangat mempengaruhi tingkat perhatian orang terhadap sesuatu; (6) suasana jiwa, seseorang yang keadaan pikiran, perasaan, dan fantasinya baik maka akan membantu seseorang dalam memusatkan perhatian begitupun sebaliknya; (7) suasana lingkungan sekitar, yang dimaksud adalah seperti kekacauan, keributan, kondisi sosial, dsb; (8) kekuatan dari objek perhatian itu sendiri.

2.1.3.4 Pentingnya Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam mencapai hasil belajar (Slameto, 2013: 61). Handayani (2017) berpendapat bahwa semakin baik perhatian orang tua yang diberikan terhadap anak maka hasil belajarnya juga akan lebih optimal. Pendapat tersebut sesuai dengan penjelasan dari Purwanto (2014: 79) bahwa dasar dari pendidikan anak di sekolah dan masyarakat adalah pendidikan keluarga. Berdasarkan pendapat purwanto dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi pendidikan anak dari keluarga. Hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang maupun lingkungan belajar selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang dan mendorong keberhasilan belajar anak baik di sekolah maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena berhasil atau tidaknya pendidikan anak di lingkungan sekolah dan di masyarakat sangat tergantung pada pendidikan anak di lingkungan keluarga. Dengan kata lain pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadi penentu hasil

belajar anak di lingkungan tingkat selanjutnya yaitu di tingkat sekolah dan masyarakat.

2.1.3.5 Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Menurut Walgito (2005: 112-113) perhatian dapat ditinjau dari beberapa segi, yakni: (1) ditinjau dari segi timbulnya perhatian; (2) ditinjau dari segi banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu; (3) ditinjau dari terpusat atau tidaknya; (4) ditinjau dari fluktuasi perhatian.

Dilihat dari munculnya, perhatian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian spontan dan tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang muncul dengan sendirinya. Perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang secara sengaja dimunculkan oleh individu. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup dalam satu waktu diklasifikasikan menjadi 2 yaitu perhatian sempit dan luas. Perhatian sempit adalah perhatian individu yang pada suatu waktu mencakup sedikit objek. Perhatian luas adalah perhatian individu pada suatu waktu mencakup beberapa objek. Dilihat dari terpusatnya, perhatian dibagi menjadi 2 macam yaitu perhatian terpusat dan tidak terpusat. Perhatian terpusat adalah perhatian yang pada suatu waktu terpusat pada satu objek. Perhatian tidak terpusat perhatian yang pada satu waktu bisa terpusat lebih dari satu objek. Berdasarkan fluktuasi, perhatian dikelompokkan menjadi 2 yaitu perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang dalam waktu tertentu dapat berpindah dari satu objek ke objek lain. Perhatian dinamis adalah perhatian yang tetap terpusat pada objek tertentu dalam waktu tertentu.

Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perhatian yang tidak spontan. Artinya perhatian ada karena memang disengaja. Dalam hal ini orang tua sepenuhnya menyadari bahwa ia memiliki tanggung jawab bagi pendidikan anaknya. Perhatian orang tua yang diberikan dengan cukup akan memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam belajar, sehingga anak akan mendapatkan keberhasilan belajarnya.

2.1.3.6 Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat melalui berbagai aktivitas. Ahmadi dan Supriyono (2013: 85-8) menyebutkan bentuk perhatian orang tua terhadap anak meliputi: (1) memberikan motivasi belajar; (2) memberikan penghargaan; (3) membimbing anak belajar; (4) menciptakan suasana rumah yang nyaman; (5) menyediakan sarana dan prasarana untuk anak.

Slameto (2013: 61-4) berpendapat bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat dari: (1) mendiskusikan kebutuhan anak; (2) mengatur waktu belajar; (3) menyediakan fasilitas belajar; (4) menciptakan hubungan baik antar anggota keluarga; (5) menciptakan suasana rumah yang tenang; (6) pengertian orang tua; (7) latar belakang kebudayaan orang tua.

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ahmadi, Supriyono, dan Slameto yaitu: (1) memberikan dorongan belajar; (2) membimbing anak; (3) mengatur waktu belajar anak; (4) memberi penghargaan; (5) menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga; (6) menciptakan suasana rumah yang tenang; (7) menyediakan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antar variabel. Hubungan tersebut antara lain yaitu hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn dan hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Uraianannya adalah sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn

Fasilitas belajar merupakan perlengkapan baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik salah satunya yaitu ruang kelas. Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga segala sesuatu yang ada di ruang kelas akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 106) menyebutkan sarana yang ada dalam ruang kelas tingkat SD/MI yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, rak hasil karya peserta didik, papan panjang, alat peraga, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan kotak kontak. Manajemen fasilitas belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pihak sekolah (Rohiat, 2010: 66). Hal tersebut disebabkan karena pihak sekolah yang paling mengetahui segala kebutuhan-kebutuhan fasilitas, terutama fasilitas yang berhubungan langsung dengan jalannya proses pembelajaran. Dengan fasilitas belajar yang memadai dan siap digunakan, peserta didik akan belajar dengan nyaman dan proses

pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui kondisi tersebut peserta didik akan memperoleh hasil belajar PPKn yang optimal. Begitu pula sebaliknya fasilitas belajar di ruang kelas yang tidak/kurang memadai maka akan menghambat keberhasilan belajar, sehingga hasil belajar PPKn peserta didik menjadi kurang optimal.

Fasilitas belajar memegang peran fundamental dalam proses pembelajaran. Melalui fasilitas belajar tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu bisa dilihat melalui hasil belajar. Melalui fasilitas belajar hasil belajar akan lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

2.2.2 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk bisa mencapai keberhasilan dalam belajar. Rohinah (2010: 89) menjelaskan bahwa proses belajar dan pola asuh orang tua mempengaruhi reaksi anak dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya. Menurut pendapat tersebut pola asuh merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk dari pola asuh adalah perhatian orang tua. Melalui perhatian orang tua peserta didik bisa lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang optimal.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 85) berpendapat bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak akan menjadi sebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat menjadi penghambat

anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Keterlibatan orang tua sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Dukungan orang tua akan menjadi pendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang optimal.

2.3 Kajian Empiris

penelitian yang relevan dengan variabel fasilitas belajar dan perhatian orang tua seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Uline dari San Diego State University, California, USA dan Moran dari The College of William and Mary, Williamsburg, Virginia, USA (2007) yang berjudul "*The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate, and student achievement*", dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas sekolah dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Kualitas fasilitas sekolah berhubungan secara positif dan signifikan terhadap ketiga variabel.
- 2) Bangun dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 5 Nomor Nomor 1 tahun 2008 dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2006/2007. Koefisien determinasinya $r^2 = 38,44\%$, artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi, 38,44 % dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 3) Malik Amer Atta dan Asif Jamil dari Institut of Education & Research Gomal University pada tahun 2012 dengan judul, "*Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*" dengan hasil penelitian pengaruh yang diberikan perhatian orang tua cukup besar yaitu sebanyak 89%.
- 4) Isnawati & Setyorini dalam Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Volume X Nomor 1 tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan setyorini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi peserta didik kelas X program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 banjarnegara. Nilai thitung dari penelitian tersebut adalah 5,121 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi yang diberikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 30,8%.
- 5) Nuryanto pada tahun 2012 dengan judul, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2012/2013". hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 20,50%.
- 6) Darnis & Ramayani dalam jurnal ekonomi dan pendidikan ekonomi tahun 2013, yang berjudul "Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,819 > 2,021$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

- 7) Inayah, Martono, & Sawiji dalam jurnal pendidikan Insan Mandiri Volume 1 Nomor 1 tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil Penelitian tersebut adalah fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lasem Jawa Tengah tahun Pelajaran 2011/2012 sebesar 0,281. Pengaruh tersebut terletak pada interval (0,20-0,399) sehingga besaran pengaruh tersebut berada pada tingkat yang rendah.
- 8) Mawarsih, Susilaningsih, & Hamidi dalam jurnal pendidikan ekonomi UNS pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo sebesar 13,2 %.
- 9) Prasajo dalam jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 2 No. 1 tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu

42,044 > 3,07 dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Oleh sebab itu, perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

- 10) Solekha & Hadi dalam *Economic Education Analysis Journal* (2014), dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jika variabel fasilitas belajar naik sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat 63,9%, sedangkan untuk variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga naik sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa sebesar 46%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar.
- 11) Narendra, Subkhan, & Nurkhin dalam *Economic Education Analysis Journal* (2015), penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 10,95%.
- 12) Nisa dalam jurnal ilmiah kependidikan volume II nomor 1 tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa

terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,954 > 2,002$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

- 13) A’la dalam Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI”. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,194 > 1,987$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.
- 14) Astutik & Wasiti dalam Jurnal pendidikan Bisnis dan Manajemen Volume 2 Nomor 1 tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah 19,9%.
- 15) Yulieta & Sutriyono pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar matematika kelas VIII. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tingkat fasilitas belajar belum tentu akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik begitu pula

sebaliknya.

- 16) Zamhuri pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se-Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamhuri adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh yang diberikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 60,9%.
- 17) Marte S. Gulliksen (2018) yang berjudul “*Norwegian parents’ perspective on environmental factors that influence creativity – An empirical grounding for future studies*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dan persepsi orang tua memengaruhi bagaimana anak-anak mengalami dan menafsirkan kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang perspektif orang tua ini berguna untuk memandu penelitian pendidikan di masa depan tentang pengajaran untuk kreativitas.
- 18) Ambarwati (2018) dengan judul “*Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,509 > 1,665$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 4 Sampit Pelajaran 2016/2017.
- 19) Tambunan & Saidun dalam *Liabilities* Jurnal Pendidikan Akutansi (2018).

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perhatian orang tua memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Perhatian orang tua menyumbang sebesar 15,2% sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

- 20) Sandana, Suaedi, & Djadir dalam jurnal Vidya Karya Vol. 33 No.1 tahun 2018 dengan judul “Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian tersebut yaitu perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Pengaruh yang diberikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar yaitu 37,82%.

Penelitian di atas memiliki persamaan variabel yaitu fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam hal tempat penelitian, subjek penelitian dan sebagian penelitian ada yang berbeda baik variabel bebas maupun variabel terikatnya. Dalam penelitian ini subjek dan tempat penelitian yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan pengembangan dan referensi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik.

2.4 Kerangka Berpikir

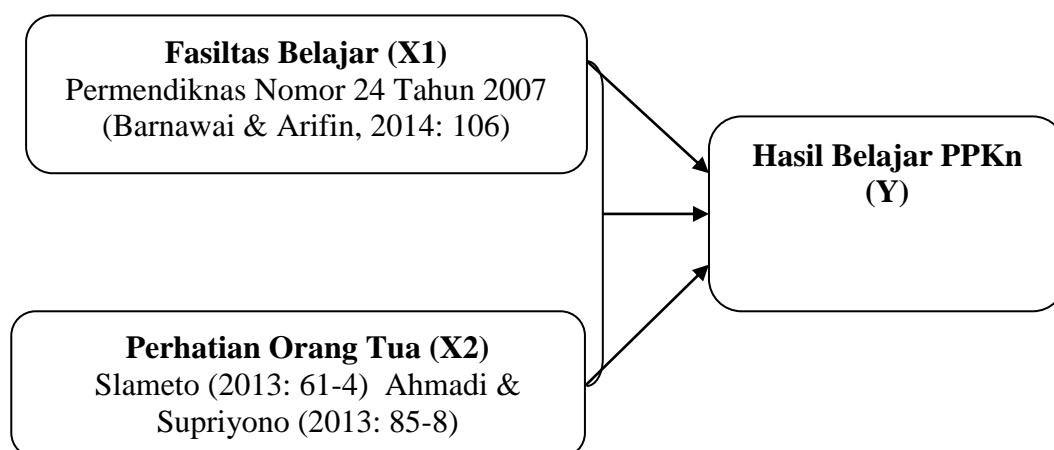
Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik yang berupa perubahan tingkah laku kearah positif. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah peserta didik mengalami proses belajar. Perubahan ini bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya adalah belajar, fasilitas belajar dan perhatian orang tua.

Fasilitas belajar adalah semua sarana dan prasarana sekolah baik bersifat bergerak maupun tidak bergerak yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran sehingga membantu tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas belajar memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Oleh sebab itu sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk menyediakan dan melengkapi berbagai fasilitas belajar di sekolah. Baik pihak sekolah maupun peserta didik seharusnya lebih maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik akan menunjang, mendukung dan memperlancar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar lebih optimal. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas belajar yang ada di sekolah kurang memadai dan dalam kondisi yang tidak baik (tidak siap pakai) maka hal tersebut akan menjadi penyebab peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan pemusatan aktivitas fisik maupun psikis yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Perhatian orang tua dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar; mengatur waktu belajar

anak; menyediakan fasilitas belajar untuk anak baik di sekolah maupun di rumah; menciptakan suasana rumah yang nyaman dan harmonis; memerikan contoh atau tauladan yang baik bagi anak, dan lain sebagainya.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah agar mampu melakukan manajemen fasilitas belajar lebih baik lagi. Diharapkan juga orang tua semakin menyadari bahwa sekecil apapun bentuk perhatian yang diberikan untuk anak, sangatlah berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Keterkaitan fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn digambarkan kerangka berpikir dalam skema.



Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

X₁ : Fasilitas Belajar

X₂ : Perhatian Orang Tua

Y : Hasil Belajar PPKn

Bagan kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini adalah fasilitas belajar (X₁) dan perhatian orang tua (X₂). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn (Y).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta didik SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan, maka dapat dibuat simpulan berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,823 > 1,976$. Nilai korelasi sebesar 0,295 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara fasilitas belajar dan hasil Belajar PPKn. Besar pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-DabinII Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya sebesar 8,7%.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II

- 3) Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,581 > 1,976$. Nilai korelasi sebesar 0,470 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perhatian orang tua dan hasil Belajar PPKn. Besar perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-DabinII Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang sebesar 22,1%.
- 4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-Dabin II Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,335 > 3,056$. Nilai korelasi sebesar 0,477 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil Belajar PPKn. Besar pengaruh fasilitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN se-DabinII Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang sebesar 22,7%.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Uraian sarannya adalah sebagai berikut

5.2.1 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang ada di ruang kelas guna mendukung peserta didiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal seperti melengkapi papan pajang.
- 2) Sekolah seyogyanya dapat bekerjasama dengan berbagai elemen sekolah seperti orang tua untuk selalu memperhatikan pendidikan anak di lingkungan keluarga, sehingga diharapkan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu menyelenggarakan sosialisasi terkait pentingnya perhatian orang tua terutama tentang mengatur waktu belajar anak dalam rangka mencapai keberhasilan belajar peserta.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar yang tersedia di ruang kelas dalam proses pembelajaran. Seperti alat peraga yang berupa gambar-gambar pahlawan dan Pancasila. Gambar-gambar tersebut seyogyanya digunakan pada saat pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkan bukan sekedar hiasan untuk memperindah ruangan kelas.
- 2) Guru hendaknya mengajak orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya terutama dalam hal mengatur waktu belajar. Selain itu guru juga perlu memberikan informasi mengenai pentingnya perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrument penelitian ini sehingga nantinya dapat diperoleh data penelitian yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. 2016. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. <https://media.neliti.com/media/publications/13563-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-sisw.pdf> (diunduh 22 Desember 2018).
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, W. 2018. *Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/467> (diunduh 4 Januari 2019).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, S.M., & Wasiti. 2016. *Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1690> (diunduh 4 Januari 2019).
- Atta, M.A. & Jamil, A. 2012. *Effects of Motivation and Parental Influence on Teh Educational Attainments of Students at Secondary Level*. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2\(3\)/2012\(2.3-52\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2(3)/2012(2.3-52).pdf) (diunduh 21 Desember 2018).
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bangun, D. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604> (diunduh 22 Desember 2018).
- Barnawi. & Arifn, M. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darnis, A. & Ramayani, C. 2013. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Penadapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung*. <http://ejournal.stkip-pgri->

- sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/212 (diunduh 22 Desember 2018).
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M.T. 2016. “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun ajaran 2016/2017”. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Gulliksen, M.S. 2018. *Norwegian Parents’ Perspective On Environmental Factors That Influence Creativity – An Empirical Grounding For Future Studies*.
https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1100830463?and_facet_journal=jour.1128545 (diunduh 10 Januari 2019).
- Handayani, D. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5347>(diunduh 22 Desember 2018).
- Inayah, R., Trisno, M., & Herry, S. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638> (diunduh 21 Desember).
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isnawati, N & Dyah, S. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920> (diunduh 21 Desember 2018).
- Kemenristekdikti. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh 24 Desember 2018).
- Kemendikbud. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/> (diunduh 24 Desember 2018).

- Kemlu. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
https://pih.kemlu.go.id/files/UU_Perlindungan%20Anak_No.23%20Th.2002.pdf (diunduh 2 Januari 2019).
- Kertih, I.W. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniawan, R. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3169/2934>
 (diunduh 22 Desember 2018).
- Mawarsih, S.E., Susilaningsih., & Hamidi, N. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*.
https://www.researchgate.net/publication/329182368_Pengaruh_dukungan_orang_tua_dan_motivasi_belajar_terhadap_prestasi_belajar_Bahasa_Indonesia_siswa_Siswa_SD_YPPK_Maria_Fatimah_Merauke
 (diunduh 21 Desember 2018).
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Najib, M. 2016. *Pengaruh Status Ekonomi Sosial, Fasilitas Belajar Dan Reward Transactional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Nasiobal Berbah*. <https://eprints.uny.ac.id/44400/> (diunduh 4 Januari 2019).
- Narendra, U.W., Subkhan., & Ahmad, N. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/6770/4849> (diunduh 22 Desember 2018).
- Nisa, A. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370>
 (diunduh 22 Desember 2018).
- Noor, R.M. 2012. *Orang Tua Bijaksana, Anak Bahagia*. Jogjakarta: Kata Hati
- Nur, M.A. 2016. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*.

<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288/221>
(diunduh 21 Desember 2018).

- Nurtia, W., Ramayani, C., & Sumarni. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa, Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 4 Sutera. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2): 209-216. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/414> (diunduh 24 Desember 2018).
- Nuryanto. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/145> (diunduh 21 Desember 2018).
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Prabawa, K.A., Dunia, I.K., & Haris I.A. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1887> (diunduh 22 Desember 2018).
- Prasojo, R.J. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/347> (diunduh 21 Desember).
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Mudah Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*.
- Purwanto. 2013. *Evalusai Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A.F. 2014. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terkait Kemampuan Dosen Mengajar, Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Tesis*. Surakarta: Program pascasarjana UNS.
- Rahayu, A.S. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ria, R., & Rosdiana. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kusambi*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3074/2311> (diunduh 10 Januari).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sandana, S., Djadir., & Suaedi. 2018. *Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika*. https://www.researchgate.net/publication/332724082_KECERDASAN_EMOSIONAL_PERHATIAN_ORANG_TUA_KEBIASAAN_BELAJAR_DAN_PRESTASI_BELAJAR_MATEMATIKA (diunduh 10 Januari 2019).
- Setijowati, U. 2013. *Strategi Pembelajaran SD: Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: K- Media.
- Siregar, E. & Nara, H. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solekha, I.M. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Abarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3987> (diunduh 23 Desember).
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suwarsito., Sufi,A., & Syukri, G. 2018. *Analisis Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*.

- jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/415 (diunduh 22 Desember 2018).
- Syahputra, E. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Prasarana Belajar, Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Siswa Di Smpn 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*. [Ejurnal.fisipuht.or.id/index.php/JAA/artice/viewFile/62/21](http://ejurnal.fisipuht.or.id/index.php/JAA/artice/viewFile/62/21) (diunduh 4 Januari 2019).
- Tambunan, R.I., & Saidun, H. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/2331> (diunduh 4 Januari 2019).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Madani.
- Uline, C. & Moran, M.T. 2007. *The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate and student achievement*. *Journal of Educational*. https://www.researchgate.net/profile/Cynthia_Uline/publication/235313648_The_walls_speak_The_interplay_of_quality_facilities_school_climate_and_student_achievement/links/00b49535172b08755e000000/The-walls-speak-The-interplay-of-quality-facilities-school-climate-and-student-achievement.pdf. (diakses 23 Desember 2018).
- Walgito, B. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yulieta, Y.R., & Sutriyono. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan terhadap Prestasi Belajar Matematika*. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/218/94> (diunduh 4 Januari 2019).
- Yuniasih, I. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran*. lib.unnes.ac.id/3868/1/8177.pdf (diunduh 22 Desember 2018).
- Zamhuri, A. 2017. *Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se-Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/43> (diunduh 4 Januari 2019).